

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang MBKM Cluster Proyek Desa

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan bisnis yang dijalankan oleh seorang individu, rumah tangga, atau badan usaha yang tergolong berukuran kecil. Para pelaku UMKM dibatasi dalam aspek omzet per tahun, jumlah aset, serta jumlah karyawan yang bekerja di dalamnya (Idris, 2021). Perancangan yang dilaksanakan dalam program MBKM Cluster Proyek Desa Universitas Multimedia Nusantara mencakup Desa Pagedangan sebagai salah satu desa binaan dengan serangkaian UMKM yang terlibat di dalamnya. Salah satu UMKM yang tercatat berjalan dan berbasis di Desa Pagedangan adalah Jamu Bunga Asri.

Jamu Bunga Asri merupakan usaha jamu keliling yang dimulai oleh Poniyah pada tahun 2008. Kebutuhan untuk meningkatkan ekonomi keluarga menjadi salah satu alasan dibentuknya usaha ini. Hingga saat ini, pemilik masih menjalankan penjualan dengan bergerak sebagai jamu keliling di sekitar Desa Pagedangan hampir setiap harinya. Kata “Bunga” dari nama “Bunga Asri” sendiri merupakan gabungan dari nama pemilik dan suami, yaitu “Bu” dari kata “Ibu” dan “Nga” dari kata “Ngaidi”. Selain berjualan keliling desa dengan bermodal transportasi roda dua, Jamu Bunga Asri memanfaatkan kesempatan pameran ketika diselenggarakan acara tertentu. Estimasi pendapatan diukur dari hasil penjualan yaitu sekitar 5 liter jamu ketika berjualan keliling setiap harinya dan ratusan botol terjual saat pameran.

Sebagai sebuah UMKM, ditemukan permasalahan yang menghambat alur pemasaran Jamu Bunga Asri. Permasalahan utama berpusat pada sisi *branding* yang belum dimaksimalkan secara optimal. Wawancara yang dilaksanakan dengan pemilik Jamu Bunga Asri menghasilkan informasi bahwa sebagai penjual jamu keliling, masyarakat sekitar Desa Pagedangan menyadari dan mengakui keberadaan Jamu Bunga Asri. Akan tetapi, diperlukan identitas dan kemasan produk yang sesuai terutama untuk kebutuhan pameran. Hal ini kemudian menimbulkan adanya

kebutuhan identitas yang berpotensi membentuk kesadaran publik terhadap merek Jamu Bunga Asri agar dapat berkembang. Rangkaian perancangan ini didasari oleh salah satu pilar Desain Komunikasi Visual yaitu pilar “identifikasi”. Identifikasi dilakukan terhadap merek dengan mencari titik permasalahannya, kemudian dikembangkan menjadi sebuah identitas visual berikut dengan GSM, kemasan, dan media yang berperan dalam penjualan.

Keberadaan masalah-masalah terkait identitas visual dan kemasan ini memunculkan urgensi yang harus ditangani melalui sisi desain. Sebagai usaha yang bersaing dengan kompetitor, sangat dibutuhkan aspek yang dapat menonjolkan merek sehingga dapat lebih dikenal oleh konsumen. Hal ini belum terlihat jelas keberadaannya pada UMKM Jamu Bunga Asri. Desain kemasan yang sesuai juga berperan sebagai salah satu aspek yang dapat menjual merek, dimana masih perlu dilakukan perubahan desain pada kemasan setiap produk. Kepercayaan konsumen dan daya saing antara kompetitor akan meningkat seiring dengan adanya identitas visual dan kemasan yang sesuai dengan merek (Utami, 2018).

1.2 Rumusan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Bagaimana perancangan identitas visual dan kemasan untuk UMKM Jamu Bunga Asri di Desa Pagedangan?

1.3 Batasan Masalah MBKM Cluster Proyek Desa

Adapun batasan masalah yang ditetapkan untuk memusatkan data penelitian dan hasil perancangan sebagai berikut:

1. Program dilaksanakan dalam lingkup Desa Pagedangan sebagai desa binaan Cluster MBKM Proyek Desa Universitas Multimedia Nusantara yang terpilih,
2. Program ditujukan untuk menangani UMKM yang berpusat di Desa Pagedangan antara lain Jamu Bunga Asri,
3. Program dan segala rangkaianannya dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih 800 jam kerja,

4. Program dilaksanakan dengan berfokus pada perancangan identitas visual serta menghasilkan desain kemasan produk yang dapat digunakan oleh setiap UMKM secara berkelanjutan.

1.4 Maksud dan Tujuan MBKM Cluster Proyek Desa

Perancangan yang kami susun sebagai bentuk pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa mengangkat judul *Perancangan Identitas Visual dan Kemasan untuk UMKM di Desa Pagedangan*. Berikut adalah maksud dan tujuan yang mendasari program yang dijalankan;

1. Memberikan dampak positif berupa solusi dan perkembangan bagi Desa Pagedangan beserta UMKM yang terstruktur di dalamnya melalui rangkaian program,
2. Menerapkan ilmu yang didapat dan dipelajari selama perkuliahan dalam bentuk penyelesaian masalah bagi setiap UMKM Desa Pagedangan yang ditangani,
3. Meningkatkan kemampuan perancangan, identifikasi masalah, komunikasi, kerja sama, serta kepedulian terhadap pentingnya setiap tahapan penelitian bagi mahasiswa,
4. Memberikan jasa berupa perancangan desain identitas visual dan kemasan produk yang didasari oleh prinsip Desain Komunikasi Visual untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh UMKM Desa Pagedangan,
5. Memudahkan alur komunikasi yang hendak disampaikan oleh UMKM Desa Pagedangan kepada konsumen melalui desain kemasan yang dipasarkan,
6. Meningkatkan daya tarik dan daya jual produk UMKM Desa Pagedangan melalui identitas visual yang terstruktur dan desain kemasan yang sesuai,
7. Membantu merancang aspek yang dapat menonjolkan identitas merek UMKM Desa Pagedangan di antara pasar,

8. Melengkapi tahapan pembelajaran sebagai mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara.

1.5 Manfaat Melaksanakan MBKM Cluster Proyek Desa

Pelaksanaan program MBKM Cluster Proyek Desa diikuti dengan manfaat yang dapat diterapkan oleh tiga pihak yang terlibat, antara lain;

1.5.1. Bagi Penulis

1. Menerapkan materi dan ilmu yang didapat melalui pembelajaran kuliah pada aksi nyata,
2. Meningkatkan potensi individu dalam menyelesaikan permasalahan dan menghasilkan solusi yang sesuai,
3. Memperluas jangkauan wawasan terkait aspek yang diteliti dan dirancang secara bertahap,
4. Mengasah pengetahuan dan kemampuan kreatif seiring dengan merancang desain yang komunikatif,
5. Menambah pengalaman kerja nyata dengan adanya interaksi langsung dengan pihak terkait,
6. Memperluas jaringan koneksi dengan adanya interaksi sosial yang dijalankan terhadap warga desa.

1.5.2. Bagi Masyarakat

1. Memberikan wawasan mengenai peran desain terhadap jalannya suatu usaha,
2. Memberikan jasa berupa pemikiran, perancangan, dan eksekusi hasil perancangan dalam bentuk desain nyata,
3. Menghasilkan identitas visual yang lebih sesuai dengan UMKM terkait sehingga dapat lebih dikenal sebagai sebuah merek,
4. Membantu meningkatkan perkembangan sektor ekonomi Desa Pagedangan melalui penjualan produk UMKM,
5. Menerapkan prinsip *branding* pada UMKM terkait sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi UMKM lainnya untuk berkembang terutama pada bagian *branding*,

6. Membantu meningkatkan penjualan UMKM terkait dalam kurun waktu yang berkelanjutan.

1.5.3. Bagi Universitas

1. Menghasilkan karya yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa kampus,
2. Menghasilkan karya yang dikenal sebagai hasil nyata dari program perkuliahan,
3. Menjaga hubungan kerja sama dengan desa binaan.

1.6 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa

Pelaksanaan MBKM Cluster Proyek Desa dimulai dari tanggal 28 Oktober 2022 dimana penulis mengikuti tahapan Sosialisasi Cluster MBKM Program Studi Desain Komunikasi Visual di Ruang Serbaguna (*Function Hall*) Gedung A Universitas Multimedia Nusantara. Penulis mulai berdiskusi dan mencari informasi umum mengenai desa dengan potensi yang sesuai dengan tujuan perancangan yang hendak dilaksanakan. Pada tanggal 6 November 2022, penulis mengisi data pra-KRS dan dilanjut dengan pengumpulan formulir pendaftaran berupa proposal MBKM di tanggal 18 November 2022. Kemudian, pada tanggal 26 Januari 2023 penulis secara resmi mengambil mata kuliah Kampus Merdeka Cluster MBKM Proyek Desa sebagai program pembelajaran melalui KRS. Tahapan MBKM 01 dimulai dengan pengunduhan Surat Pengantar MBKM oleh masing-masing mahasiswa dan dilanjut dengan pengunduhan Kartu MBKM sebagai tahapan MBKM 01. Program berlangsung selama jangka waktu 5 bulan dimulai dari bulan Februari hingga Juni 2023 dengan kewajiban pemenuhan 800 jam kerja.

Program MBKM Cluster Proyek Desa dibagi menjadi 4 tahapan yaitu *Community Outreach Project Idea*, *Community Outreach Tahap 1*, *Socio Entrepreneurship Development and Managing*, dan *Community Outreach Tahap 2*. Keempat tahapan ini mencakup pembelajaran mahasiswa selama 20 SKS. Selama pelaksanaan program, mahasiswa mencantumkan perkembangan perancangan melalui pengisian *daily task* pada situs Kampus Merdeka sebagai data pemenuhan jam kerja dan pemenuhan MBKM 03. Mahasiswa memiliki kewajiban untuk

menempuh 200 jam kerja dan 4 kali bimbingan sebelum Sidang Evaluasi 1, di mana mahasiswa mengumpulkan laporan MBKM yang telah disusun. Pada Sidang Evaluasi 2, mahasiswa wajib menempuh 800 jam kerja dan menjalani 8 kali bimbingan, mengumpulkan laporan MBKM yang telah selesai dirancang, dan menjalani sidang luring. Tahapan alur selanjutnya adalah bagi mahasiswa untuk menyusun laporan akhir berupa revisi dari hasil sidang dan memverifikasi laporan sebagai bagian dari MBKM 04.

